BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya membentuk kepribadian bangsa yang memenuhi segala tuntutan kehidupan modern seperti sekarang ini tentunya pendidikan adalah ujung tombak dari usaha tersebut, maksudnya semakin baik pendidikan dalam arti sesungguhnya maka akan semakin baik generasi penerus perjuangan bangsa ini. Dalam Undang-undang RI Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 disebutkan tujuan pendidikan nasional berbunyi :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[1]

Pernyataan tersebut di atas adalah sebuah dasar yang menjadi pijakan akan pentingnya pendidikan dan melaksanakan proses belajar mengajar secara resmi di lingkungan sekolah maupun madrasah sebagai perwujudan dari butir sila pancasila yang berbunyi "kemanusiaan yang adil dan beradab."

Dalam pelakanaan proses belajar mengajar bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi, Untuk berbahasa dengan baik dan benar, maka diperlukan pendidikan dan pembelajaran

[1] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung 2006, hal 76

bahasa Indonesia. Pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan, yakni dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat bahasa ini bagi setiap sekolah merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran yang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif.

Kenyataan yang terjadi pada saat ini, mata pelajaran bahasa Indonesia sering diremehkan oleh sebagian besar siswa, bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, khususnya dalam aspek menulis. Padahal manusia tidak terlepas dari bahasa. Terbukti dari penggunaannya untuk percakapan sehari-hari, tentu ada peran bahasa yang membuat satu sama lain dapat berkomunikasi dan saling menyampaikan maksud. Penggunaan bahasa tersebut tidak hanya dalam bentuk lisan saja akan tetapi bahasa juga dapat digunakan dalam bentuk tulisan. Pemikiran seseorang akan lebih mendapat pengakuan ketika sudah "dituliskan" sehingga orang lain yang membaca akan mengetahui apa yang ingin disampaikan.[2]

[2] http://reinemarie.wrodpress.com

Johana Pantow dkk menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, menulis merupakan suatu tuntutan keterampilan yang harus dikuasai oleh manusia sebagai bahasa tulis.[3] Oleh karena itu, sejak dini pengajaran bahasa selalu harus didasarkan pada keterampilan bahasa dimana salah satunya adalah *writing*.

Kesulitan siswa dalam menulis biasanya terlihat ketika siswa diminta untuk menulis sebuah karangan sederhana, mendeskripsikan suatu benda ataupun ketika menulis puisi, mereka sering mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang ingin mereka tulis. Kebosanan, kejenuhan, serta kebingungan siswa dalam hal menulis sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi belajar dalam pembelajaran menulis.

Menurunnya prestasi belajar siswa dapat dibuktikan dengan hasil tes pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis pada tanggal 12 Desember 2013, dengan tujuan pembelajaran mendeskripsikan binatang dengan bahasa tulis menggunakan media gambar yang dilaksanakan pada siswa kelas II MIN Harusan Telaga. Dari tes tersebut diperoleh hasil tulisan siswa belum sempurna, karena penggunaan katanya belum tepat dan kalimatnya cenderung diulang-ulang sehingga tidak mudah untuk dipahami. Perolehan nilai rata-rata kelas yang seharusnya mencapai angka di atas 60, pada kenyatannya hanya mencapai angka 50, sehingga hanya 27% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Indonesia dalam aspek menulis untuk kelas II semester II MIN Harusan Telaga. Dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka guru harus mengambil tindakan, yakni dengan mencari dan menggunakan suatu

[3] http://digilib.itb.ac.id/26/01/2008

pendekatan atau model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran menulis, sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis yang berakibat pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Dalam hal pembelajaran, Al Qur'an sudah jelas menyebutkan dalam surah Al Alaq' ayat 3-5 sebagai berikut :

ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Dari beberapa ayat di atas, maka dapat di lihat bahwa Allah menjelaskan dalam proses pembelajaran atau proses pentransferan pengetahuan kepada manusia dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, itu menggunakan perantara berupa pena. Menurut tafsir, pena yang dimaksud adalah baca dan tulis. Secara tidak langsung, Allah mengisyaratkan bahwa Allah itu akan memberikan pengetahuan kepada manusia, akan tetapi itu tidak langsung begitu saja, tidak mungkin Allah tiba-tiba mentransferkan pengetahuan langsung ke otak manusia. Akan tetapi, Allah akan memberikan pengetahuan kepada manusia melalui perantara. Jadi kesimpulannya, Allah juga sudah mengisyaratkan bahwa penggunaan media itu memang penting dalam proses pentransferan pengetahuan.

Berdasarkan pemikiran di atas maka penulis tertarik untuk mangadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENDESKRIPSIKAN SECARA TERTULIS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

DAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS II MIN HARUS TELAGA KECAMATAN AMUNTAI SELATAN".

Untuk tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul di atas maka penulis merasa perlu menegaskana judul yang diangkat penulis dalam proposal ini. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal yang lain untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang sudah terencana dan tersusun sebelumnya. Pembelajaran dengan model kontekstual *(Contextual Teaching and Learning)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Keterampilan mendeskripsi secara tertulis atau dalam hal ini menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Media gambar dan tumbuhan dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam mendeskripsikan seekor binatang dengan bahasa tulis. Media gambar digunakan dalam penelitian ini karena pola berpikir siswa kelas II yang masih memerlukan media pembelajaran yang konkrit. Dengan kedua hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas II MIN Harusan Telaga dalam mendeskripsikan binatang dan tumbuhan dengan bahasa tulis.

B. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang yang telah disebutkan maka dapat diidentifikasikan bahwa masalah yang ditemukan adalah lemahnya keterampilan mendeskripsikan secara tertulis pada siswa kelas II MIN Harusan Telaga

Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Maka hal inilah yang akan dicari jalan keluarnya dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah melalui pendekatan kontekstual dan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsi secara tertulis siswa kelas II MIN Harusan Telaga?
2. Apakah melalui pendekatan kontekstual dan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II MIN Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam pembelajaran?

D. Cara Memecahkan Masalah

Masalah rendahnya prestasi belajar siswa kelas II MIN Harusan Telaga dalam mendeskripsi dengan bahasa tulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditindaklanjuti oleh guru dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam mendeskripsi dengan bahasa tulis.Penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

E. Hipotesis Tindakan

Rendahnya kemampuan siswa dalam mendeskripsikan dengan bahasa tulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas II MIN Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan yang diatasi dengan penerapan pembelajaran kontekstual.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Meningkatkan keterampilan siswa kelas II MIN Harusan Telaga dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan media gambar dalam mendeskripsi secara tertulis.
2. Meningkatkan aktivitas siswa kelas II MIN Harusan Telaga dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II semester II dengan menggunakan media gambar binatang melalui pendekatan kontekstual *(Contextual Teaching and Learning).*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis. Dengan demikian, siswa dapat menyukai kegiatan menulis dan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menuangkan berbagai ide, gagasan, serta pengalamannya dalam sebuah tulisan imajinatif yang dapat dinikmati oleh orang lain.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam membelajarkan bahasa Indonesia pada aspek menulis, khususnya bagi siswa kelas rendah yang membutuhkan suatu pendekatan dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan rasa senang pada siswa pada saat pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat termotivasi dalam belajar dan akan berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal dan sesuai dengan harapan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai tolok ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran menulis di sekolah.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori berisi tentang pengertian pembelajaran, model-model pembelajaran, pengertian pembelajaran kontekstual, komponen pembelajaran kontekstual, pendekatan dan langkah-langkah pembelajaran kontekstual.

BAB III Metode penelitian berisi setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisa data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus dan pembahasan.

BAB V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.